

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Sejak lahir sampai dengan usia enam tahun anak berada pada masa peka atau disebut juga dengan *the golden age* (usia emas) yaitu anak sedang mengalami perkembangan kecerdasan yang pesat, sehingga berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan secara optimal, maka menjadi salah satu tugas guru Pendidikan Anak Usia Dini yakni dengan memberikan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak. Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam hal ini berarti guru bertanggung jawab sepenuhnya terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik adalah kognitif. Kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks, sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih luas. Hal ini menjadi sebuah acuan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini sangat penting untuk distimulus dalam menggambarkan bagaimana pikiran anak berfungsi melalui cara berpikir yang sesuai sehingga fungsi mental atensi, sensasi, persepsi dan memorinya dapat meningkat.

Ketercapaian fungsi mental atau kognitif yang lebih tinggi, anak sangat membutuhkan *partner* yang lebih berkompeten untuk bekerja sama yaitu seperti orang tua, guru, kakak atau teman sebaya yang lebih pintar. Melalui kerja sama ini, anak

mengolah kognitif mereka melalui aktivitas-aktivitas sosial yang menyebabkan peningkatan terhadap kemampuan kognitifnya. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Vygotsky, ia mempercayai bahwa yang memiliki peranan penting dalam perkembangan kognitif adalah bahasa. Orang-orang berinteraksi di lingkungan sosial menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya. Begitupun pada anak usia dini, mereka menyelesaikan persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri melalui bahasa. Hal ini terbukti ketika mereka mengomunikasikan persoalan-persoalan yang dihadapinya kepada orang lain yang mereka anggap memiliki kemampuan untuk membantunya menyelesaikan persoalan tersebut.

Pendidik, sebagai fasilitator dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini perlu mempertimbangkan banyak hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dipertimbangkan adalah media dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang mempermudah terjadinya proses belajar mengajar. Alat bantu ini mencakup segala hal yang diperlukan untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting digunakan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Zaman dan Eliyawati (2010, hlm. 1) bahwa meningkatnya proses belajar anak yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar anak ini dipengaruhi oleh media pembelajaran. Hal ini juga lebih diperkuat dari berbagai penelitian terhadap pembelajaran yang menggunakan media disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari proses dan hasil belajar siswa yang menggunakan media dan tanpa media.

Penggunaan media dalam sebuah pembelajaran akan lebih penting lagi jika digunakan untuk menyampaikan materi yang sulit dikenalkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang sulit dikenalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah binatang buas. Di Indonesia, banyak sekali binatang buas yang terancam punah karena banyaknya perburuan liar. Oleh karena itu, sangat penting untuk mulai mengenalkan binatang buas kepada anak sejak dini supaya mereka dapat memahami akan manfaat keberadaan binatang buas, disamping mereka memahami bahwa binatang buas sangat membahayakan jika dipelihara secara pribadi. Salah satu media yang dapat digunakan pada pembelajaran mengenal binatang buas adalah media poster. Media poster

merupakan media visual yang didesain semenarik mungkin dengan menggabungkan tulisan dan gambar untuk dijadikan sebuah media dalam memberikan informasi kepada orang lain.

Berdasarkan pengamatan terhadap TK Istiqomah ditemukan bahwa upaya untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun masih terbatas. Hal ini terjadi karena terbatasnya media pembelajaran, khususnya pada sub tema mengenal binatang buas. Selain itu, pada penelitian terdahulu juga ditemukan bahwa media untuk memfasilitasi kemampuan mengenal binatang buas merupakan media *virtual reality* yang membutuhkan alat penunjang lain sehingga tidak dimungkinkan semua sekolah pendidikan anak usia dini mempunyai fasilitas penunjang tersebut.

Pada implementasinya media visual gambar ini digunakan, namun masih terdapat banyak kelemahan yang mengakibatkan anak cenderung merasa bosan dan tidak menarik untuk mulai mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena media gambar yang digunakan kurang bervariasi dan penerapannya hanya sebatas membaca, menulis dan mewarnai. Oleh karena itu, peran media pembelajaran yang menarik semakin penting untuk ketercapaian aspek-aspek perkembangan anak. Selain itu, di lapangan juga ditemukan bahwa masih terbatas media pembelajaran untuk memfasilitasi kemampuan mengenal binatang buas. Lebih lanjut, pada penelitian sebelumnya diamati bahwa media yang digunakan untuk mengenal binatang buas memerlukan alat penunjang lainnya supaya bisa diimplementasikan sehingga media ini tidak bisa diterapkan untuk semua jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.

Sehubungan dengan beberapa permasalahan diatas, maka peneliti memberikan solusi untuk mengembangkan media poster yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Media poster ini didesain untuk memfasilitasi kemampuan kognitif anak yang tidak hanya berfokus pada hasil, namun juga pada proses kognitif. Anak bukan hanya diajak untuk mendengarkan materi yang disampaikan dalam poster dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru, tetapi anak juga diajak untuk ikut terlibat secara aktif dalam penggunaan media poster. Keterlibatan dalam media poster ini adalah anak membuat poster menggunakan teknik menempel. Karena hal ini, peneliti berencana melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Poster untuk Memfasilitasi Kemampuan Kognitif pada Sub Tema Menenal Binatang Buas Anak Usia 5-6 Tahun”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Media untuk memfasilitasi kemampuan kognitif masih terbatas.
- 2) Belum digunakannya media poster dalam pembelajaran yang memfasilitasi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun.
- 3) Terbatasnya media pembelajaran yang memfasilitasi kemampuan mengenal binatang buas.
- 4) Pembelajaran mengenal binatang buas membuat anak cenderung pasif.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana dasar kebutuhan pengembangan media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun?
- 2) Bagaimana rancangan produk media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun?
- 3) Bagaimana uji coba produk media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun?
- 4) Bagaimana kelayakan produk media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan dasar kebutuhan pengembangan media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun.
- 2) Mendeskripsikan rancangan produk media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun.
- 3) Mendeskripsikan uji coba produk media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun.

- 4) Mendeskripsikan kelayakan produk media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi para pembaca mengenai pengembangan media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan tentang cara mengembangkan media pembelajaran untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun.

- 2) Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan minat belajar dan keaktifan anak terhadap pembelajaran mengenal binatang buas melalui media poster sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

- 3) Bagi Guru

Dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang pengembangan media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas serta meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik.

- 4) Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat menjadi pemberian media pembelajaran yang bermanfaat kepada lembaga penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas serta dapat memberikan inovasi media visual gambar sehingga tercipta pembelajaran yang lebih menarik.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penulisan skripsi ini berdasarkan penulisan karya ilmiah (KTI) UPI 2021 secara sistematis sebagai berikut.

- 1) Bab I Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- 2) Bab II Kajian Pustaka, membahas kajian teori tentang media pembelajaran, media poster, kognitif anak usia dini dan binatang buas. Selain itu, pada bab ini juga dibahas mengenai kerangka berpikir dan penelitian relevan.
- 3) Bab III Metode Penelitian, membahas mengenai desain penelitian, prosedur penelitian, lokasi dan subjek penelitian, variabel dan definisi operasional variabel penelitian, pengumpulan data dan analisis data.
- 4) Bab IV Temuan dan Pembahasan, membahas mengenai deskripsi hasil penelitian beserta pembahasannya.
- 5) Bab V Simpulan, Implikasi, Rekomendasi, membahas mengenai kesimpulan penelitian hasil analisis data, implikasi dan rekomendasi dari peneliti khususnya untuk pemerhati pendidikan.
- 6) Daftar Pustaka, membahas mengenai daftar rujukan yang dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian.
- 7) Lampiran-lampiran, meliputi dokumen-dokumen tambahan yang digunakan dalam penelitian seperti surat-surat, instrumen penelitian, catatan-catatan, foto-foto kegiatan dan dokumentasi lainnya.